

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah suatu kegiatan bepergian yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mengunjungi destinasi tertentu yang bersifat sementara dengan tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daerah wisata, pengembangan diri. Perkembangan industri pariwisata merupakan fenomena yang sangat menarik, meskipun pariwisata juga merupakan sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal yang sangat berpengaruh terhadap jumlah dan minat wisatawan untuk mengunjungi suatu negara, wilayah/provinsi maupun daerah. Industri tersebut secara langsung memberikan dampak terhadap ekonomi, sosial dan budaya, (Gegel, 2006).

Industri pariwisata sesungguhnya tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan serangkaian perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa yang berbeda satu dengan lainnya. (Schmoll dalam Yoeti, 2006). Didalamnya terdapat berbagai faktor penentu, seperti produk wisata yang unik, adanya promosi (komunikasi pemasaran) yang lancar dan kontinyu kepada pasar sasaran, serta memahami motivasi perjalanan wisatawan dan sebagainya. Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia di dalam mencari sesuatu yang belum diketahui, menjelajahi wilayah baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapatkan perjalanan baru. Sedangkan wisatawan adalah orang-orang yang melakukan perjalanan, yang bersifat sementara dengan tujuan mendapatkan kesenangan,

berlibur atau istirahat dan bukan untuk bekerja yang menghasilkan upah atau bayaran, (Pitana, dkk. 2005).

Pariwisata di Indonesia menjadi faktor utama sebagai destinasi wisata dalam keunikan potensi wisata yang dimilikinya. Salah satunya adalah Madura, Madura merupakan wilayah Jawa Timur yang terbagi menjadi empat kabupaten, yaitu Sumenep, Pamekasan, Sampang, Bangkalan. Dimana disetiap kabupaten tersebut memiliki destinasi wisata yang menjadi daya tarik wisatawan.

Kabupaten Sumenep adalah kabupaten yang memiliki luas 2.093,45 km² dan populasi 1.041.915. kabupaten sumenep terdiri dari 27 kecamatan, 4 kelurahan, 330 desa . Sumenep merupakan kabupaten yang terletak diujung timur pulau madura yang memiliki keanekaragaman budaya sebagai aset kekayaan daerah yang potensial dan harus dikembangkan seoptimal mungkin. Kabupaten sumenep memiliki berbagai tempat maupun objek wisata budaya dan sejarah yang menarik untuk dikunjungi dan mempelajari nilai atau kenunikan sejarah.

Wisata pantai Lombang merupakan wisata yang terletak diujung timur pulau Madura yang memiliki ciri khas pohon cemara udang, dan hamparan pasir yang membentang sepanjang pantai. Ciri khas atau keunikan tersebut menjadikan Pantai Lombang memiliki daya pikat khusus bagi wisatawan lokal maupun interlokal untuk berkunjung ke pantai Lombang. Seperti yang dikemukakan Pitana dan Gayatri (2005:101) bahwa daya tarik wisata merupakan faktor utama wisatawan berkunjung ke suatu destinasi. Daya tarik wisata alam pantai Lombang tidak hanya memiliki pohon cemara udang tetapi juga memiliki

hamparan pasir putih yang luas, serta memiliki dua jenis gelombang, yaitu gelombang besar dan gelombang tenang dan memiliki iklim yang sejuk.

Cemara udang dan hamparan pasir yang banyak diminati masyarakat lokal maupun asing, perlu tindak lanjut dari pengelolaan pantai agar keunikan yang dimiliki masih terjaga dengan asli dan terus berkembang. Selain itu, adanya wisata pantai Lombang dengan ciri khasnya cemara udang dan hamparan pasir putih tidak serta merta bisa langsung dikenal semua masyarakat lokal akan sadarnya adanya wisata pantai Lombang, dan tidak mampu menarik minat masyarakat asing. Khusus pantai Lombang sendiri untuk memperkenalkan Lombang dengan ciri khas yang dimiliki harus melalui promosi yang menunjang prosesnya langkah demi langkah untuk memperkenalkan wisata pantai Lombang.

Pantai Lombang dituntut untuk menciptakan suatu tantangan menjadi sebuah kesempatan karena kenyataannya setiap wisata bersaing untuk menjadi pilihan para wisatawan. Tantangan yang dihadapi menjadi dasar pantai Lombang untuk menciptakan daya tarik yang tinggi untuk mempertahankan eksistensi wisata pantai Lombang dari perbedaan yang dimiliki sebagai karakteristik dari wisata pantai Lombang.

Persaingan pariwisata saat ini, diperlukan suatu upaya untuk menarik para wisatawan agar mau berkunjung. Pantai lombang dituntut untuk menciptakan suatu tantangan menjadi kesempatan karena setiap wisata bersaing untuk menjadi pilihan para wisatawan. Tantangan yang dihadapi menjadi dasar pantai Lombang untuk menciptakan daya tarik yang tinggi untuk mempertahankan eksistensi wisata pantai Lombang dari perbedaan yang dimiliki

yaitu cemara udang dan hamparan pasir putih yang halus. Berikut ini data kunjungan wisata pantai Lombang 2016-2020.

Tabel 1.1
Kunjungan wisatawan Pantai Lombang 2016-2020

No.	Tahun	Jumlah
1.	2016	49,657
2.	2017	60,969
3.	2018	74,396
4.	2019	49,392
5.	2020 (Januari-Maret)	15,409

Sumber: BPS Sumenep tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 jumlah pengunjung 49.657 pengunjung, ditahun 2017, 60.969 pengunjung. Meskipun pada wisatawan manca negara mengalami penurunan tetapi secara total tahun 2018 mengalami peningkatan dengan jumlah 74.395 pengunjung. Pada tahun 2019 pengung manca mengara mengalami penurunan dengan jumlah 49.392. Pada tahun 2020 kunjungan wisata hanya dapat dilakukan pada bulan Januari sampai Maret karena adanya pandemi covid-19.

Pantai lombang merupakan pantai yang memiliki karakteritik cemara udang bahkan dijuluki pantai cemara udang karena memang disanalah wilayah yang pertama kali mempunyai ekosistem tersebut tetapi yang terjadi masyarakat disana menjual pohon tersebut sehingga menyebarlah pohon cemara dimana-mana dan itu membuat pohon cemara lumrah dilihat oleh orang lain padahal

pohon cemara merupakan identitas atau icon dari pantai lombang. Persaingan wisata saat ini sangat ketat, masing-masing wisata menggunakan perbedaan, keunikan bahkan karakteristik yang dimiliki untuk menarik minat wisatawan agar mau berkunjung. Sekarang yang terjadi pada pantai lombang malah karakteristik atau icon yang menjadi ciri khasnya sudah bertebaran dimanadimana, bahkan pada wisata saingannya di kabupaten Sumenep ini. Dengan kejadian seperti itu bisa jadi membuatnya cemara udang hal biasa bukan suatu keunikan lagi dari pantai lombang.

Dengan kejadian tersebut, pantai Lombang harus melakukan sesuatu untuk meningkatkan jumlah pengunjung dengan segala daya tarik dan fasilitas yang ada. Pantai Lombang harus melakukan perawatan dan peremajaan pada cemara udang yang menjadi ciri khas dari wisata pantai Lombang. Melakukan perawatan pada cemara udangnya tidaklah cukup untuk bersaing dengan wisata lain dan untuk meyakinkan calon wisatawan bahwa ada keunikan cemara udang yang lebih khusus di pantai lombang.

Keadaan terkini pantai lombang dimana fasilitas yang ada di Pantai Lombang masih terbilang sangat sederhana dan seadanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Asis dan bapak Atmo selaku petugas dan pekerja Pantai Lombang mengatakan “fasilitas Pantai lombang memiliki beberapa kekurangan dan kerusakan, yaitu kekurangan dan kerusakan tempat pemandian atau kamar mandi, kekurangan paralon dan keran air, kerusakan wahana permainan anak, kekurangan sumur untuk persediaan air, warung-warung belum dibangun dan hanya dibangun dengan sederhana, apabila hari libur panjang dan hari raya mengalami kekurangan pemasokan air bersih sehingga harus mengambil air dari kampung warga selama 10 hari, dan akses

jalan menuju pantai yang masih mengalami kerusakan. Selain itu kurangnya kesadaran pengunjung atas kebersihan sehingga mengakibatkan pantai menjadi kotor.”

Sebagai sebuah objek wisata, pantai lombang harus memiliki standarisasi umum yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata sebagai prasyarat untuk menarik pengunjung dan bersaing dengan objek wisata sejenis maupun objek wisata lainnya yang berdekatan. Ketersediaan fasilitas yang lengkap tak hanya menjadi syarat objek wisata layak dikunjungi tetapi juga akan menimbulkan persepsi kepuasan dari pengunjung.

Rekomendasi dari pengunjung yang sudah berkunjung dapat menjadi *branding* tak berbayar dan juga lebih ampuh dari sekedar menyebar selebaran dan baliho, dengan juga peluang keterbukaan sistem komunikasi yang serba digital memberikan kesempatan kepada pantai lombang untuk lebih familiar dan mendunia. Rekomendasi merupakan bentuk dari kepuasan wisatawan terhadap suatu daya tarik wisata (Basiya dan Rozak, 2012:5).

Fasilitas yang ada di pantai Lombang sepertinya tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung destinasi wisata pantai Lombang. Meski pantai Lombang masih terbilang sederhana dalam hal fasilitas, namun sebagian kalangan pengunjung tidak menganggap masalah tersebut menjadi penghalang untuk terus melakukan kunjungan ke pantai Lombang.

Dengan Uraian latar belakang diatas maka dingkatkah sebuah penelitian dengan Judul **“KEPUTUSAN BERKUNJUNG ATAS DASAR DAYA TARIK DAN FASILITAS LAYANAN DESTINASI WISATA (STUDI PADA PANTAI LOMBANG SUMENEP)”**. Dimana penelitian ini akan mengulas pengaruh dari

keputusan berkunjung ke Pantai Lombang dengan mempertimbangkan aspek kelayakan fasilitas pantai lombang dan daya tarik yang dimiliki pantai lombang. Hasil dari penelitian ini akan menjadi upaya – upaya kedepan untuk mengembangkan wisata pantai lombang sebagai trademark wisata unggulan di Sumenep baik dari segi fasilitas, pelayanan, dan juga daya saing.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah daya tarik berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung pada destinasi wisata pantai Lombang?
2. Apakah fasilitas layanan berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung pada destinasi wisata pantai Lombang?
3. Apakah daya tarik dan fasilitas layanan berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung pantai Lombang?

4. 1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh positif daya tarik dan terhadap keputusan berkunjung pada destinasi wisata Pantai Lombang.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif fasilitas terhadap keputusan berkunjung pada destinasi wisata Pantai Lombang.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif daya tarik dan fasilitas layanan terhadap keputusan berkunjung pada destinasi wisata Pantai Lombang

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya konsep atau teori ilmu manajemen pemasaran khususnya yang terkait dengan Keputusan Berkunjung, Daya Tarik, dan Fasilitas Layanan.

2. Secara Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian berikutnya mengenai, Keputusan Berkunjung, Daya Tarik, dan Fasilitas Layanan